Biografi Syekh Abdurrahman bin Nasir As-Sa’di



Seorang penuntut ilmu yang memiliki perhatian besar kepada ilmu tafsir pastilah tidak asing apabila disebutkan nama Syekh Abdurrahman bin Nasir As-Sa’di rahimahullahu Ta’ala, seorang pakar ilmu dalam berbagai bidang keilmuan yang juga menulis karya fenomenal dalam tafsir, yaitu Tafsir As-Sa’di.

Kitab tersebut sering juga disebut dan dinamakan Taisir Karim Ar-Rahman, sebuah kitab tafsir yang cukup ringkas, ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami, penuh dengan pelajaran dan kandungan ayat serta terfokus pada penjelasan makna sebuah ayat.

Pada paragraf-paragraf berikutnya, akan kita paparkan dan kita pelajari bersama biografi singkat Syekh Abdurrahman As-Sa’di rahimahullah, sehingga kita semakin cinta kepada beliau dan dapat menjadikan beliau sebagai teladan dalam belajar dan berdakwah kepada Allah ‘Azza Wajalla.

Kehidupan beliau

Beliau adalah Syekh Abu Abdillah Abdurrahman bin Nasir bin Abdullah bin Nasir As-Sa’di. Beliau berasal dari suku Tamim dan dilahirkan di kota Unaizah di Qassim pada tanggal 12 Muharram tahun 1307 H.

Beliau tumbuh besar sebagai seorang yatim piatu. Ibunya meninggal ketika beliau berusia 4 tahun, dan ayahnya meninggal ketika beliau berusia 7 tahun. Meski begitu, beliau meraih pendidikan yang baik berkat takdir Allah, begitu pula berkat kecerdasan beliau dan keinginan kuat serta ketertarikan beliau kepada ilmu dan pengetahuan.

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/biografi-syekh-abdurrahman-bin-nasir-as-sadi/
Tanggal download: 12 November 2026, 01:29 WIB

Beliau mulai mempelajari Al-Qur’an sepeninggal ayahnya, kemudian menyelesaikan hafalannya di umur 11 tahun. Beliau juga belajar dari para ulama besar di negaranya dengan sangat bersungguh-sungguh. Beliau terbilang hampir menguasai setiap bidang ilmu, kemudian beliau mulai mengajar di usia 23 tahun, dan menghabiskan hampir seluruh waktunya dengan belajar dan mengajar. Pada tahun 1350 H, beliau telah menjadi rujukan dalam keilmuan di negaranya, Saudi Arabia.

Beberapa guru beliau

Syekh Ibrahim bin Hamad bin Jasir

Merupakan guru pertama Syekh As-Sa’di, seorang penghafal hadis, sangat penyayang terhadap fakir miskin, serta memiliki simpati yang besar terhadap mereka. Dikisahkan oleh Syekh As-Sa’di bahwa pernah suatu ketika datang seorang miskin kepada Syekh Ibrahim di musim dingin, kemudian beliau rahimahullah melepaskan salah satu pakaiannya dan memberikannya kepada orang tersebut, meskipun tentu beliau juga membutuhkannya.

Syekh Muhammad bin Abdul Karim As-Shibl

Merupakan guru Syekh di bidang ilmu fikih dan ilmu-ilmu bahasa Arab dan ilmu-ilmu lainnya. Beliau dikenal sebagai seorang pengembara dalam menuntut ilmu. Berbagai negara telah beliau jelajahi, termasuk di antaranya adalah kota Makkah, negeri Syam, Irak, dan bahkan hingga Lahore, India.

Syekh Saleh bin Utsman Al-Qad

Merupakan guru Syekh As-Sa’di di bidang ilmu tauhid, tafsir, fikih, dan usul fikih, serta ilmu-ilmu Arab, dan beliaulah guru yang paling banyak diambil ilmunya oleh Syekh As-Sa’di sampai beliau meninggal dunia.

Syekh Ali An-Nasir Abu Wadi

Merupakan guru Syekh As-Sa’di dalam ilmu hadis.

Syekh Muhammad bin Syekh Abdul Aziz Al-Muhammad

Direktur Ilmu Pengetahuan di Arab Saudi kala itu, merupakan guru Syekh As-Sa’di ketika beliau di Unaizah.

Syekh Muhammad As-Shinqiti

Merupakan guru Syekh As-Sa’di di bidang ilmu tafsir, hadis, dan ilmu-ilmu Arab, seperti ilmu nahwu, sharaf, dan lain-lainnya.

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/biografi-syekh-abdurrahman-bin-nasir-as-sadi/
Tanggal download: 12 November 2026, 01:29 WIB

Di antara guru beliau yang lainnya adalah Syekh Abdullah bin Ayed, Syekh Saab Al-Quwaijri, Syekh Ali Al-Sanani, dan lain-lainnya.

Perangai beliau

Beliau merupakan pribadi yang berakhlak mulia, sopan, jujur, tegas, namun juga tetap selalu rendah hati terhadap yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, adil terhadap yang kaya dan miskin. Beliau juga merupakan orang yang sangat disiplin terhadap waktu, sebagian besar waktu beliau digunakan untuk ilmu dan penelitian yang bermanfaat serta bernilai ibadah.

Beliau juga merupakan sosok yang sangat bijaksana, selalu menyesuaikan diri dengan lawan bicaranya, berdiskusi dengan lawan bicaranya dengan topik-topik yang bermanfaat baginya di dunia maupun akhirat. Beliau sering menyelesaikan sebuah permasalahan dan problematika dengan akhir yang penuh kedamaian dan keadilan. Tidak lupa, beliau merupakan sosok yang sangat dermawan serta memiliki empati yang besar terhadap fakir miskin, rahimahullah.

Keilmuan beliau

Beliau sangat menguasai bidang fikih, usul fikih, dan cabang-cabang keilmuan fikih lainnya. Pada awalnya, beliau bermazhab Hanbali mengikuti para guru/syekhnya. Beliau menghafal beberapa matan yang berkaitan dengan fikih mazhab Hanbali, dan karya tulis pertama beliau di bidang fikih adalah 400 bait beserta penjelasannya secara singkat, namun beliau enggan untuk mempublikasikannya karena adanya suatu sebab.

Kesibukan beliau yang paling menyita waktu adalah belajar, membaca, dan mengambil banyak ilmu dari kitab-kitab Syekhul Islam Ibnu Taimiyah dan Ibnu Al-Qayyim rahimahumallahu Ta’ala, seperti ilmu fikih, usulnya, tauhid, tafsir, dan ilmu-ilmu bermanfaat lainnya.
Dengan membaca karangan-karangan kedua masyayikh tersebut, beliau mulai tidak terikat dan mengambil dari mazhab Hanbali saja. Beliau lebih memilih pendapat yang lebih dikuatkan dengan dalil dari syariat. Beliau juga tidak mencela para ulama mazhab sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang yang fanatik dalam bermazhab.

Beliau juga sangat unggul di bidang ilmu tafsir. Beliau menulis sebuah karya berjilid-jilid yang hebat di bidang tafsir yang memiliki karakter tersendiri dalam menafsirkannya. Beliau menjelaskan makna-makna Al-Qur’an dengan sangat jelas, menjelaskan kandungan-kandungan dan pelajaran-pelajaran dari ayat-ayat yang beliau tafsirkan.

Beliau juga memiliki keahlian dalam berbicara ataupun berpidato. Siapa pun yang bertemu dengannya untuk belajar, bertanya maupun berdiskusi dengannya akan langsung merasakan kehebatannya dan puas dengan jawaban beliau, begitu pula, siapa pun yang membaca karya-karyanya dan fatwa-fatwa beliau.

Karya-karya beliau

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/biografi-syekh-abdurrahman-bin-nasir-as-sadi/
Tanggal download: 12 November 2026, 01:29 WIB

Pertama: “Taisir Karim Ar-Rahman”, kitab tafsir berjumlah 8 jilid yang diselesaikannya pada tahun 1344 H, sedangkan beliau berumur 37 tahun.

Suatu ketika, murid beliau rahimahullah, Syekh Al-Utsaimin pernah ditanya tentang kitab tafsir apa yang paling baik untuk dibaca pertama kali oleh seseorang yang baru saja belajar. Maka, beliau menjawab,

???? ??? ??? ????? ????? ????????? ?????? ???? ???? ???? ??? ???? ??? ???? ?? ????? ??? ????? ??????? ?? ???????? ???? ???? ?? ??? ????? ??? ????? ??? ???? ???? ????????

“Yang terbaik adalah memulai dengan tafsir Syekh Abdurrahman As-Sa’di, karena isinya sangatlah jelas, tidak ada yang memberatkan atau hal-hal yang menyulitkan di dalamnya, atau memulai dengan tafsir Ibnu Katsir, dan kitab tafsir selebihnya bagus semua InsyaAllah, namun (yang harus hati-hati) ada pula yang didominasi oleh doktrin Asy’ari.” (Liqa’ Bab Al-Maftuh, kaset 220 sisi A)

Kedua: “Irsyad Ulil Basha’ir Wa Al-Albab Lima’rifati Al-Fiqh Bi Aqrobi At-Turuq Wa Aisari Al-Asbab”, tentang fikih dan disusun berdasarkan tanya jawab, dicetak oleh percetakan Al-Tarqi di Damaskus pada tahun 1365 H dan didistribusikan secara gratis.

Ketiga: “Ad-Durratu Al-Mukhtasarah fi Al-Mahasin Ad-Din Al-Islami”, dicetak oleh percetakan “Ansar As-Sunnah” dengan biaya beliau sendiri pada tahun 1366 H.

Keempat: “Khithabil Asriyyah Al-Qayyimah“. Ketika tanggung jawab khotbah disodorkan kepadanya, ia bekerja keras untuk menyampaikan khotbah setiap Idulfitri dan Jumat dengan tema yang sesuai dengan topik-topik penting yang dibutuhkan masyarakat di waktu tersebut. Dicetak bersamaan dengan Ad-Durratu Al-Mukhtasarah di percetakan “Ansar As-Sunnah” dengan biaya beliau sendiri dan didistribusikan secara gratis.

Kelima: “Al-Qawa’id Al-Hasan Litafsiri Al-Qur’an”, dicetak oleh percetakan “Ansar As-Sunnah” dengan biaya beliau sendiri juga pada tahun 1366 H, dan didistribusikan secara gratis.

Keenam: “Al-Haqqu Al-Wadih Al-Mubin”, menjelaskan ketauhidan para nabi dan rasul.

Ketujuh: “Wujub At-Ta’awun Baina Al-Muslimin Wa Maudhu Al-Jihad Ad-Diiny”, dicetak di Kairo dengan biaya beliau sendiri dan didistribusikan secara gratis.

Dan kitab-kitab lainnya yang banyak jumlahnya.

Beliau juga mengeluarkan banyak fawa’id dan fatwa dari berbagai pertanyaan yang ditanyakan kepada beliau dari berbagai negara. Beliau juga mengeluarkan beragam “Ta’liqat” (komentar/kritik) pada banyak buku yang beliau baca dan temui.

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/biografi-syekh-abdurrahman-bin-nasir-as-sadi/
Tanggal download: 12 November 2026, 01:29 WIB

Tentu saja, niat dan tujuan beliau menyusun kitab-kitabnya adalah untuk menyebarluaskan ilmu dan menyerukan kebenaran. Oleh karena itu, beliau menulis, bahkan mencetak kebanyakan buku-buku beliau dengan biayanya sendiri sesuai kemampuan beliau dan bukan untuk mendapatkan keuntungan, ketenaran, maupun kesenangan dunia. Beliau membagikannya secara gratis agar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas, rahimahullah.

Wafatnya

Setelah menjalani kehidupannya yang diberkahi selama hampir 69 tahun untuk mengabdi pada ilmu, beliau berpulang ke sisi Allah ‘Azza Wajalla pada tahun 1376 H di kota Unaizah di Qassim, rahimahullah rahmatan wasi’ah.

***

Penulis: Muhammad Idris, Lc.

Artikel: Muslim.or.id

Sumber:

http://saaid.org/Warathah/1/sadi.htm

https://www.alukah.net/culture/0/70188/?????-?????-??????????-??-????-??-????/#_ftn8

https://tarajm.com/people/93804

Sumber: https://muslim.or.id/98882-biografi-syekh-abdurrahman-bin-nasir-as-sadi.html

Copyright © 2024 muslim.or.id

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/biografi-syekh-abdurrahman-bin-nasir-as-sadi/
Tanggal download: 12 November 2026, 01:29 WIB